

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penelitian

Dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) terdapat salah satu strategi pengembangan di dalamnya yaitu sebuah program pelatihan yang memiliki beberapa fungsi pokok seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi evaluasi. Dari beberapa fungsi yang sudah disebutkan masing-masing fungsi memiliki tujuannya dalam sebuah program pelatihan, salah satu fungsi yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu evaluasi. Secara umum, anggapan mengenai evaluasi program yaitu evaluasi dilakukan hanya pada akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan, anggapan tersebut jika di kaji dapat dikatakan tidak tepat, karena evaluasi menurut Eko dalam jurnalnya (2008, Hlm. 1) merupakan “salah satu mata rantai didalam sistem pelatihan yang jika dilihat dari waktu pelaksanaannya kegiatan evaluasi dapat berada di awal proses perencanaan, di tengah proses pelaksanaan dan pada akhir penyelenggaraan pelatihan serta pasca kegiatan pelatihan”.

Fungsi evaluasi secara eksplisit dalam lingkup manajemen ditujukan untuk mengetahui efektivitas sebuah program, dari proses evaluasi program tersebut sebuah keputusan akan dihasilkan baik secara menyeluruh maupun khusus. keputusan yang dimaksudkan yaitu keputusan yang ditujukan untuk seluruh unsur-unsur program baik dari proses perencanaan hingga monitoring, keputusan bersifat khusus yaitu keputusan yang ditujukan secara spesifik dalam unsur-unsur program. Dalam prosesnya evaluasi selalu dikaitkan dengan kegiatan penilaian pada setiap proses perancangan program, kegiatan penilaian yang pertama dilaksanakan pada proses perencanaan yang disebut dengan analisis kebutuhan (need assesment) yang dilakukan untuk menyimpulkan informasi tentang kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang akan dikembangkan dalam program pelatihan, serta karakteristik peserta pelatihan, kualitas materi pelatihan, kompetensi pelatih/instruktur/pengajar, tempat pelatihan atau sarana dan prasarana, akomodasi dan jadwal kegiatan pelatihan. Selanjutnya penilaian yang dilaksanakan pada saat proses pelatihan disebut monitoring yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana program yang telah disusun dapat

diimplementasikan dengan baik. Sedangkan penilaian yang terakhir yaitu penilaian pasca pelatihan bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja peserta setelah kembali ke tempat kerjanya masing-masing. Secara umum fungsi evaluasi pada program pelatihan itu sendiri digunakan untuk mengetahui efektivitas dari program pelatihan tersebut.

Wirawan (2012, hlm.17) mengemukakan bahwa “Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program”. Sesuai dengan definisi tersebut bahwa evaluasi program pelatihan selanjutnya akan dikatakan sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai realisasi atau hasil dari suatu program yang terlaksana secara sistematis yang melibatkan orang yang telah mengikuti satuan program pelatihan tersebut baik itu didalamnya terdapat peserta pelatihan, fasilitator dan penyelenggara pelatihan untuk mengambil keputusan. Rossi dan Freeman (dalam Shahrooz, Hlm. 2840) mendefinisikan “*Evaluation research programs as the systematic application of social research procedures for assessing the conceptualization, designed, implementation, and utility of programs*”, dapat diartikan evaluasi program penelitian sebagai aplikasi sistematis dari prosedur penelitian sosial untuk menilai konseptualisasi, implementasi desain, dan utilitas program. Try (Hlm.57) pun turut berpendapat bahwa evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Subari (2005, Hlm. 8) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai program. Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.

Di Indonesia terdapat lembaga pemerinah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Di setiap Provinsinya BKKBN memiliki lembaga perwakilanya tersendiri, khususnya di Jawa Barat terdapat BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa bidang salah satunya bidang pelatihan dan pengembangan (Latbang). Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki tujuan untuk melaksanakan sebagian fungsi dinas dalam bidang pelatihan yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas serta peran pekerja baik struktural maupun fungsional (staff) atau Widyaiswara dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan spesialisasi bidangnya masing-masing. Fungsi dari Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat yaitu penyelenggaraan program pelatihan serta pengkajian bahan petunjuk teknis mengenai program kesehatan Keluarga Berencana (KB) terhadap masyarakat. Program pelatihan yang diselenggarakan mempunyai hasil nyata terhadap sasaran pelatihan yaitu perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik (positif) serta meningkatkan kinerja yang sesuai dengan pokoknya masing-masing.

Program pelatihan yang diselenggarakan di Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat dilaksanakan berdasarkan analisa kebutuhan dan meliputi perencanaan program pelatihan, penyelenggaraan program pelatihan, evaluasi program pelatihan, dan pengembangan dari hasil program pelatihan. Evaluasi program yang dilakukannya pun yaitu evaluasi dengan berorientasi pada tujuan. Seorang evaluator Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat mengatakan bahwa evaluasi program yang dilaksanakan berbasis pada tujuan namun proses evaluasi program yang dilakukan tidak mengacu pada langkah-langkah yang sesuai. Langkah-langkah yang sesuai disini diartikan sebagai tidak mengacunya proses evaluasi program yang dilakukan pada langkah-langkah yang sudah ditentukan pada beberapa model-model evaluasi program yang diketahui secara umum bagi seorang evaluator. Seperti yang di kemukakan oleh Try (Hlm. 64) dalam tulisanya yang berbicara mengeni jenis model evaluasi khususnya model evaluasi Goal-Oriented yang mana model tersebut adalah model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan dengan 7 langkah yang harus dilakukan, yaitu

: 1.) Menetapkan tujuan umum, 2.) Menggolongkan sasaran atau tujuan, 3.) Mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku, 4.) Menentukan situasi dimana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan, 5.) Mengembangkan atau memilih teknik pengukuran, 6.) Mengumpulkan data kinerja, 7.) Membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan.

Mengacu pada langkah-langkah proses evaluasi program, secara umum dalam melaksanakan evaluasi program pelatihan yang dilakukan secara sistematis terdapat langkah-langkah yang harus di tempuh. Menurut Putro (2005, hlm.10) terdapat empat langkah dalam melaksanakan evaluasi program, yaitu: 1). Penyusunan desain evaluasi, 2). Pengembangan instrumen, 3). Pengumpulan data (assessment), menafsirkan dan membuat judgement, serta 4). Menyusun laporan hasil evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh evaluator di Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat mengenai program pelatihannya pun jika ditinjau secara umum sudah sesuai, namun jika di tinjau secara khusus langkah-langkah tersebut belum sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi program, langkah-langkah yang dilakukan hanya berdasarkan acuan yang telah dimiliki dari tahun ke tahun tidak ada pembaharuan terkecuali jika dibutuhkan dengan situasi yang mengharuskan melakukan pembaharuan. Salah satu contoh dari permasalahan bahwa tidak dimilikinya pembaharuan prosedur atau langkah-langkah proses evaluasi program pada lembaga tersebut yaitu dari segi teknologi dan informasi yang semakin berkembang dan terus diperbaharui. Dari segi operasional lembaga yang membutuhkan kemampuan menguasai teknologi guna mendukung efektifnya program pada lembaga tersebut masih diabaikan dan tidak ada upaya, begitupun dari segi pendidik yaitu Widyaiswara yang dalam segi produktifitas usia masih belum terdapat upaya sehingga keterlambatan kemampuan penguasaan teknologi masih terkendala sehingga proses pelaksanaan pembelajaran masih monoton.

Evaluator di Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat seperti yang sudah sedikit dijelaskan melaksanakan evaluasi program pelatihan dengan langkah serta teknik dan metode yang sama dari waktu ke waktu dengan cakupan aspek yang di evaluasi yaitu peserta pelatihan, penyelenggara pelatihan dan fasilitator. Evaluator

tersebut belum bisa dipastikan menggunakan satu model dalam melaksanakan evaluasi program, dalam arti belum mengacu pada pedoman langkah-langkah dari beberapa model evaluasi program yang sudah harus diketahui oleh seorang evaluator. Evaluator di Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat pun masih bersifat internal yaitu tidak menggunakan atau memanfaatkan team eksternal.

Dalam merancang sebuah proses evaluasi, seorang evaluator harus menentukan terlebih dahulu model evaluasi apa yang akan digunakan guna mempermudah serta mengarahkan evaluator dalam melakukan sebuah proses evaluasi hal tersebut sesuai dalam langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses evaluasi program. Evaluasi yang dilakukan oleh evaluator di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat belum bisa dipastikan menggunakan satu model namun mengevaluasi dari segi aspek peserta pelatihan, aspek fasilitator, dan aspek penyelenggara pelatihan, serta evaluasi yang dilaksanakan terdapat beberapa jenis evaluasi yaitu evaluasi program dengan waktu pelaksanaan sesaat setelah program pelatihan dilaksanakan, selanjutnya evaluasi diklat dengan waktu pelaksanaan 3 bulan setelah program pelatihan dilaksanakan dan yang terakhir evaluasi pasca diklat yang dilakukan tahunan pada akhir tahun. Evaluasi jangka pendek dilakukan selama pelatihan berlangsung seperti pre test, post test, evaluasi fasilitator, dan evaluasi penyelenggara sedangkan evaluasi diklat dilakukan untuk mengetahui bagaimana outcome dari program yang telah dilaksanakan khususnya pada peserta pelatihan yang bertugas di lapangan namun tidak memiliki instrument khusus pada evaluasi jenis tersebut, instrument yang digunakan hanya sebatas berapa persen tingkat penggunaan alat KB setelah pelatihan diberikan kepada penyuluh KB (PLKB) evaluasi tersebut pun sejatinya jarang dilakukan karena keterbatasan SDM di Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat sehingga ada pelaksanaan evaluasi akhir atau evaluasi pasca diklat memiliki hasil yang tidak relevan karena membutuhkan waktu yang lama dan proses pengumpulan data yang terbilang rumit karena data dari selepas PLKB diberikan pelatihan harus dikumpulkan secara sistematis sampai dengan dilaksanakannya proses evaluasi pasca diklat. Selanjutnya setelah dilakukan proses evaluasi program terdapat hasil yang mana hasil dari penilaian tersebut tidak hanya digunakan untuk laporan ke berbagai pihak, tetapi juga

untuk memotivasi dan menghargai dari peserta program itu sendiri. Dan proses evaluasi program yang dilaksanakan yaitu berbasis pada ketercapaian tujuan program, selain proses evaluasi di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat juga terdapat kegiatan quality control yakni merupakan kegiatan pengendalian mutu atau pengontrolan dari pelatihan yang di selenggarakan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Kajian proses evaluasi program pada pelatihan yang diselenggarakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a Langkah-langkah evaluasi program yang dilakukan di Latbang Provinsi Jawa Barat bersifat sistematis dan berorientasi pada tujuan namun secara konseptual tidak semua tahapan dalam model evaluasi program jenis Goal Oriented dilakukan, langkah yang dilakukan bersifat sama pada setiap waktunya. Sementara, terdapat langkah-langkah yang sistematis yang harus dilaksanakan setiap tahapannya dalam melaksanakan evaluasi program dengan model Goal Oriented.
- b Pelatihan yang di selenggarakan oleh Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat Bandung menggunakan tehnik evaluasi yang sama setiap proses penyelenggaraanya dari waktu ke waktu. Sementara, secara ideal untuk melakukan evaluasi pada sebuah program harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan serta tujuan program.
- c Evaluator di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat masih berasal dari pihak internal tidak menyimpan kepercayaan pada pihak eksternal, sementara menurut teori secara efektif pada proses pelaksanaan evaluasi program di haruskan ada pihak eksternal yang bersifat netral.
- d Terdapat tiga jenis evaluasi di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat yaitu evaluasi program, evaluasi diklat, dan evaluasi pasca diklat. Evaluasi diklat yang mana dilakukan per tiga bulan setelah pelatihan diberikan jarang dilakukan karena keterbatasan SDM dari pihak lembaga yang menyebabkan bahwa pada saat

evaluasi pasca diklat menjadi satu hambatan dalam pengerjaannya. Sementara jika meninjau kembali pada pernyataan pada point sebelumnya bahwa penggunaan evaluator dari tim eksternal dapat membantu pelaksanaan setiap tahapannya.

Dari identifikasi permasalahan di atas, masalah penelitian dirumuskan menjadi “Bagaimana model evaluasi program yang digunakan pada pelatihan yang di selenggarakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat ?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka terdapat pertanyaan penelitian yang dibuat yaitu sebagai berikut:

- a Bagaimana langkah-langkah proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat?
- b Bagaimana penentuan evaluator dalam proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat?
- c Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menuliskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a Untuk mengetahui langkah-langkah proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat.
- b Untuk mengetahui bagaimana menentukan evaluator dalam proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat.
- c Untuk mengetahui pemanfaatan hasil evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran manfaat kepada berbagai pihak-pihak terkait yang diantaranya:

1.4. 1 Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini yaitu dapat membandingkan teori yang ada dengan kenyataan di lapangan. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan dalam pengembangan proses evaluasi program di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat.

1.4. 2 Secara Praktis

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6449/UN40/HK/2017 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2018 sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

